

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Pasinan Baureno

Yayasan Taman Pendidikan Islam / Pondok Pesantren Darul Ulum Pasinan Baureno berawal dari didirikannya Pesantren Salafiyah oleh Al-Maghfurlah KH. Cholil bin Abdulloh Umar pada tahun 1937. Dalam perjalanan sejarahnya pernah menjadi Markas Laskar Hisbulloh dalam rangka mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai baris belakang dan pengiriman pemuda-pemuda ke medan perang melawan penjajah khususnya pada peristiwa 10 Nopember di Surabaya dilanjutkan dengan melawan Agresi Belanda untuk merebut kembali tanah air Republik Indonesia.

Setelah penyerahan kedaulatan Republik Indonesia Tahun 1950 KH. Cholil pernah dengan terpaksa menerima jabatan sebagai Asisten Wedana (Camat Baureno) karena pada saat itu kondisi yang belum menentu sehingga tidak ada satu orangpun yang mau dijadikan Camat Baureno. Walaupun demikian Beliau masih tetap tekun mengajar Ilmu Agama bagi masyarakat sekitar dengan mendirikan Madrasah Diniyah baik putra maupun putri.

Pada Tahun 1964 s/d 1966 Pondok Pesantren tersebut ditempati sebagai Pusat Perlawanan/penumpasan Prolog dan Epilog G 30 S/PKI, yang waktu itu putra KH. Cholil yang bernama Imam Muchlas (Alm) sudah tampil menjadi Pimpinan Gerakan tersebut, bahkan dari pihak pemerintah sipil/militer memberikan kewenangan beliau untuk menentukan status dan kriteria sisa-sisa G 30 S / PKI untuk penyelesaian hukum yang berlaku.

Pada akhir tahun 1960-an timbul keinginan dari masyarakat sekitarnya dan melihat tantangan zaman untuk meningkatkan peran Pondok Pesantren perlu kiranya adanya Pendidikan Formal, maka pada bulan Januari Tahun 1970 dengan didahului beberapa kali pertemuan tokoh-tokoh masyarakat, alim ulama', dan pejabat pemerintah maka dibukalah sekolah Formal sekaligus tiga tingkatan yaitu Raudlatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diresmikan pada bulan Januari 1970 oleh Bapak Djamaludin Abdulloh selaku Kepala Jawatan Pendidikan Agama Propinsi Jawa Timur.

Pada Bulan Agustus 1972 semua lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Darul Ulum dibadanhukumkan pada Notaris Jatiman hadisupardjo, SH No/ 143 Tahun 1972 dan sebagai badan Pendiiri Yayasan adalah :

1. Imam Muchlas Cholil
2. M. Muhaimin
3. Moh. Asrori Cholil

Maka sejak itu resmi memakai nama “ Yayasan Taman Pendidikan Islam / Pondok Pesantren Darul Ulum” dan pada akte notaries tersebut tercantum sebagai pengurus yayasan yang pertama adalah :

1. Ketua : Imam Muchlas Cholil
2. Wakil Ketua : M. Muhaimin
3. Sekretaris : Moh. Sanusi, Sg
4. Bendahara : Moh. Asrori Cholil
5. Pembantu : Kasduri

MTs. Darul Ulum adalah salah satu unit pendidikan yang dikelola YTPI Pondok Pesantren Darul Ulum yang banyak berperan aktif dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan memberikan pengetahuan yang berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

Selain memberikan Pendidikan bidang agama dan umum, MTs. Darul Ulum juga memberikan pendidikan life skill dengan cara memberikan program bimbingan Pelatihan Computer, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Kewirausahaan dan Elektro.

Kemajuan dan peningkatan pendidikan yang dicapai MTs. Darul Ulum kini dihadapkan pada suatu tantangan untuk lebih maju, berorientasi kedepan untuk mewujudkan pendidikan Islam yang komplek dengan segala akitifitasnya. Sebagai upaya tersebut MTs. Darul Ulum berupaya keras untuk memenuhi segala kebutuhannya.

2. Identitas Sekolah

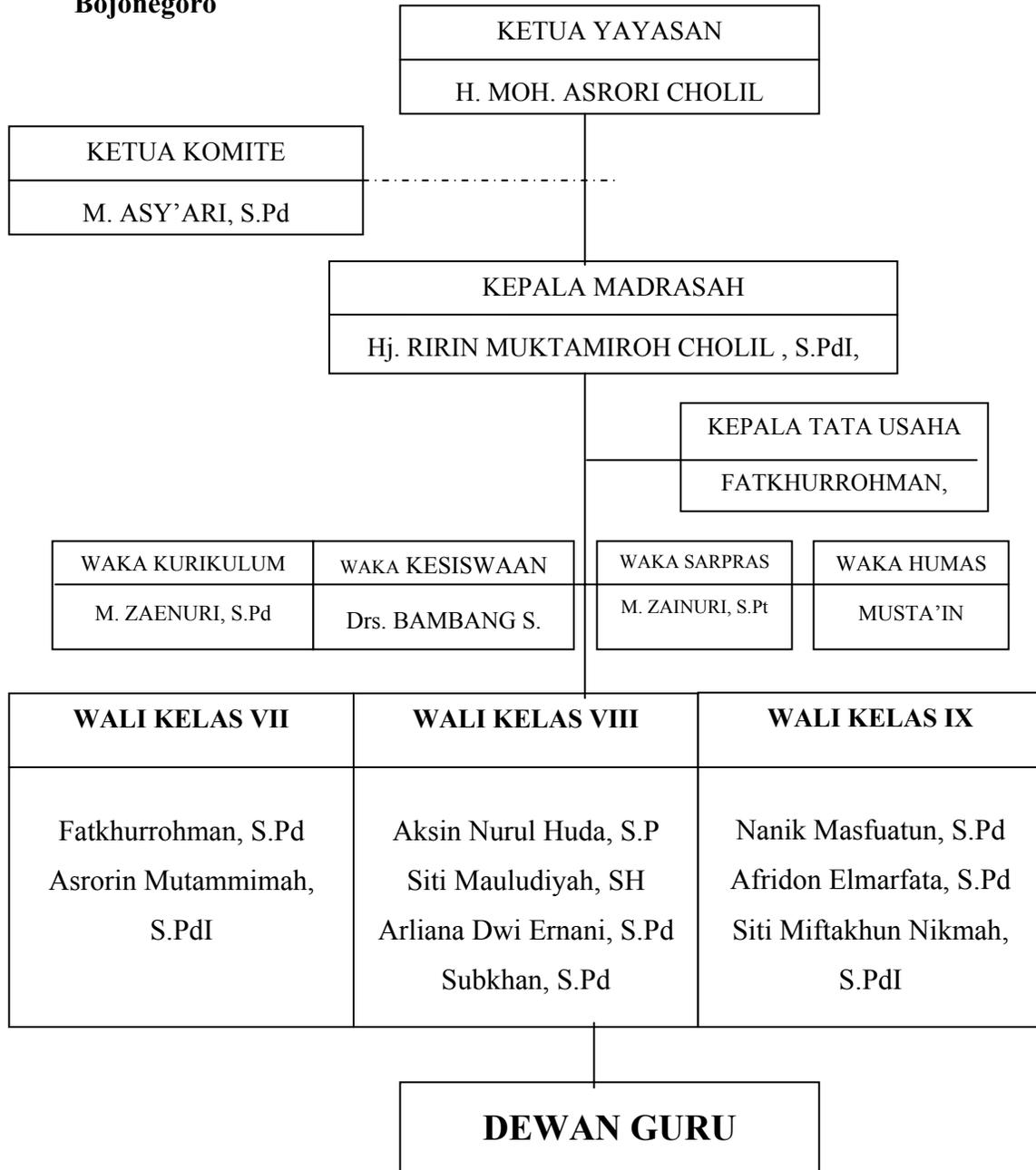
- a. Nama Madrasah : MTs Darul Ulum
- b. Alamat Madrasah : Jl. Masjid No. 12 Baureno Bojonegoro
- c. No. Telp. Madrasah : (0322) 451 453
- d. Kecamatan : Baureno
- e. Kabupaten : Bojonegoro
- f. Nama Kepala Madrasah : Hj. Ririn Muktamiroh Cholil, S.PdI,MM
- g. Alamat Kepala Madrasah : Desa Pasinan RT. 15/08 Kec.Baureno
Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur
- h. Nomor Telepon : 0322 – 451 453
- i. Nomor Statistik Madrasah : 121235220026
- j. Tahun berdirinya Madrasah : 1970
- k. Waktu Sekolah : Pukul : 07.00 – 12.50 WIB
- l. Status Madrasah : Terakreditasi
- m. Nama Yayasan : YTPi Pondok Pesantren Darul Ulum
- n. Alamat Yayasan : Jl. Masjid No. 12 Baureno Bojonegoro
- o. Luas Tanah : 1.560 M²
- p. No. Telp. Yayasan : 0322 – 451 453

- q. Nama Ketua Yayasan : H. MOH. ASRORI CHOLIL
- r. Alamat Ketua Yayasan : Desa Pasinan RT. 15/08 Kec. Baureno
Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur
- s. No. Telp. Ketua Yayasan : 0322 – 451 453
- t. Data Siswa

TAHUN PELAJARAN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			JML TOTAL		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
TP. 2007/2008	91	101	192	96	92	188	65	87	152	252	280	532
TP. 2008/2009	76	93	169	91	101	192	96	92	188	263	286	535
TP. 2009/2010	71	70	141	76	93	169	91	101	192	238	264	502

3. Struktur Organisasi Pengurus MTs Darul Ulum Pasinan Baureno

Bojonegoro



4. Daftar Nama Guru MTs Darul Ulum Pasinan Baureno

NO	NAMA GTT	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jurusan	Guru Bidang Study
1	Ririn Muktamiroh, S.PdI	Bojonegoro, 10-11-63	S1	PAI	Kepala Madrasah
2	Drs. Bambang Sutejo	Bojonegoro,12- 01- 63	S1	PAI	Biologi/Wk. Kesiswaan
3	Drs. Hantoro	Bojonegoro, 12-07-65	S1	Matematika	Matematika/ Wk. Kur
4	Mustain Romli	Bojonegoro, 05-09-60	D2	PAI	Biologi
5	Drs. Mat Choir	Bojonegoro, 10-01-61	S1	KTP	IPS
6	Umiroh, S.Ag	Bojonegoro, 17-03-65	S1	PAI	Aqidah Akhlaq
7	Sunaryo Hanas, S.Pd	Bojonegoro, 11-07-70	S1	BP	Bahasa Arab/BP
8	Imron Nadjik, S.Ag	Bojonegoro, 08-05-72	S1	Dakwah	SKI
9	Yazid Anam, S.Ag	Bojonegoro, 02-01-71	S1	PAI	Olahraga

10	Aunul Qorib, S.Pd	Bojonegoro, 19-07-78	S1	Matematika	Fisika
11	Moh. Zainul Fajri, S.Ag	Bojonegoro, 05-06-75	S1	PAI	Alqur'an/ Olahraga
12	M. Zaenuri	Bojonegoro, 28-01-72	SMA	IPS	Kesenian
13	Ali Thoha	Bojonegoro, 04-04-72	S1	PAI	Fiqih
14	A. Khusaini	Bojonegoro, 06-08-69		-	Alqur'an Hadits
15	M. Subkhan, S.Ag	Bojonegoro, 25-04-74	S1	Syariah	Pkn
16	Abd. Djalil Afifudin	Bojonegoro, 04-12-78	D2	Komputer	TIK
17	Masripan, S.PdI	Bojonegoro, 06-05-79	S1	PAI	Fiqih
18	Novanita W.A, S.Ag	Bojonegoro, 08-12-77	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19	Sugeng	Bojonegoro, 31-12-75	S1	PAI	Pkn
20	Nanik Masfuatin, S.Pd	Bojonegoro,	S1	Bahasa	Bahasa

		16-06-83		Indonesia	Indonesia
21	Siti Mauludiyah, SH	Bojonegoro, 04-04-64	S1	Hukum Perdata	Pkn/Bahasa Indonesia
22	Akhmad Syafi'I	Bojonegoro, 17-08-60	MAN	IPS	Fiqih
23	Fathurrohman	Bojoenegoro, 10-11-63	MAN	IPS	IPS
24	Agus Salim, S.Hum	Bojoenegoro, 17-07-77	S1	SPI	Bahasa Inggris
25	Siti Mukhlisotin, S.Pd	Bojonegoro, 01-05-83	S1	Matematika	Matematika
26	Maria Dwi Soesanti, S.PdI	Bojonegoro, 08-11-81	S1	PAI	Biologi
27	Asrorin M, S.PdI	Bojonegoro, 18-02-81	S1	PAI	Fiqih
28	Siti Miftahun Nikmah, S.PdI	Bojonegoro, 22-06-83	S1	PAI	Alqur'an Hadits
29	Ahsin Nurul Huda	Bojonegoro, 07-11-84	S1	IPA	Biologi, Shorof
30	M. Edy Sunaryo, S.Ag		S1	PAI	Nahwu, Bahasa Arab

31	Naning kurniawati,S.dP	Bojonegoro, 19-09-1985	S1	PAI	Matematika
32	S Zulianni Zahrotul.dP	Bojonegoro, 26-05-1983	S1	PAI	Matematika

Guru yang mengikuti pelatihan DBE (Desentralized Basic Education) diantaranya:

NO	Nama Guru	Tempat, tanggal lahir	Ijazah terakhir	Jurusan	Bidang studi
01.	Ririn Muktamiroh, S.PdI	Bojonegoro, 10-11-63	S1	PAI	Kepala Madrasah
02.	Drs. Bambang Sutejo	Bojonegoro, 12-01- 63	S1	PAI	Biologi/Wk . Kesiswaan
03.	Aunul Qorib, S.Pd	Bojonegoro, 19-07-78	S1	Matematik a	Fisika
04.	Moh. Zainul Fajri, S.Ag	Bojonegoro, 05-06-75	S1	PAI	Alqur'an/ Olahraga
05.	Novanita W.A, S.Ag	Bojonegoro, 08-12-77	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
06.	Nanik Masfuatin, S.Pd	Bojonegoro, 16-06-83	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
07.	Siti Mauludiyah, SH	Bojonegoro,	S1	Hukum	Pkn/Bahasa

		04-04-64		Perdata	Indonesia
08.	Fathurrohman	Bojonegoro, 10-11-63	MAN	IPS	IPS
09.	Agus Salim, S.Hum	Bojonegoro, 17-07-77	S1	SPI	Bahasa Inggris
10.	Siti Mukhlisotin, S.Pd	Bojonegoro, 01-05-83	S1	Matematik a	Matematika
11.	Maria Dwi Soesanti, S.PdI	Bojonegoro, 08-11-81	S1	PAI	Biologi
12.	Asrorin M, S.PdI	Bojonegoro, 18-02-81	S1	PAI	Fiqih
13.	Siti Miftahun Nikmah, S.PdI	Bojonegoro, 22-06-83	S1	PAI	Alqur'an Hadits
14	Ahsin Nurul Huda	Bojonegoro, 07-11-84	S1	IPA	Biologi, Shorof
15	Naning Kurniawati, S.Pd	Bojonegoro, 19-09-1985	S1	PAI	Matematika
16	Zuliani Zahrotul, S.Pd	Bojonegoro, 26-05-1983	S1	PAI	Matematika

5. Sarana dan Prasarana MTs Darul Ulum Pasinan Baureno

1. Sarana

NO	JENIS	JML	LUAS	KEADAAN		
				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Ruang Kepala	1	20 M ²	1	-	-
2	Ruang Guru	1	56 M ²	-	1	-
3	Ruang Tata Usaha	1	20 M ²	1	-	-
4	Ruang BK	1	20 M ²	1	-	-
5	Ruang UKS	1	16 M ²	1	-	-
6	Ruang OSIS	1	16 M ²	-	-	1
7	Ruang Pos Satpam	1	18 M ²	1	1	-
8	Aula	1	12 M ²	1	-	-
9	Gudang	1	16 M ²	-	1	-
10	Kantin	1	12 M ²	-	1	-
11	Ruang Kelas	12	672 M ²	4	4	4
12	Ruang Perpustakaan	1	12 M ²	-	-	1
13	Lab. Komputer	1	54	-	1	-
14	Lab. Bahasa	1	54	1	-	-

15	MCK/ Kamar Mandi	12	48	6	4	2
16	Ruang Keterampilan	1	54 M ²	-	-	1
17	Ruang Kesenian	1	20 M ²	-	1	-
18	Olahraga	1	250 M ²	1	-	-
	Tenis Meja	1	-	-	1	-
	Bola Volly	1	-	-	1	-
	Sepakbola	1	-	-	1	-
	Bulu tangkis	1		-	1	-
19	Musholla	1	180 M ²	-	-	-

2. Prasarana

NO	JENIS	JML	LUAS	KEADAAN		
				BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	Instalasi Air Bersih	2	-	2	-	-
2	Jaringan Listrik	2	-	2	-	-
3	Jaringan Telepon	1	-	1	-	-
4	Akses Jalan	-	-	-	-	-

6. Visi, Misi dan Tujuan

Visi :

- a. *Kompetitif Dalam Prestasi*
- b. *Berakhlaqul Karimah Dalam Mengamalkan Ilmu Dan Muamalah*

Misi :

- a. *Mengembangkan Segala Potensi*
- b. *Meningkatkan Kualitas Dan Semangat Belajar Di Bidang Iptek Dan Imtaq*

Tujuan :

Mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki IMTAQ dan IPTEK serta berakhlaqul karimah

7. Mekanisme Kerja MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro

Di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro mekanisme kerja antara kepala sekolah, guru, siswa dan pegawai tata usaha (TU) sekolah serta pihak lain diluar sekolah sudah tertata dengan baik. Begitu pula kebijakan sekolah dalam bidang organisasi maupun dalam bidang itu sangat diperlukan guna untuk mendukung kelancaran mekanisme kerja MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro

Kepala MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya, beliau menyelenggarakan organisasi terhadap bawahannya dengan tujuan agar segala kegiatan biasa terarah dan terlaksana semaksimal mungkin.

8. Kurikulum

MTs. Darul Ulum dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Dalam

rangka meningkatkan kualitas peserta didik, selain pembelajaran teori juga dilengkapi dengan penerapan langsung berupa praktik baik di lapangan maupun di dalam laboratorium

9. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran yang diterapkan di MTs. Darul Ulum dengan menggunakan model PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) berbasis CTL. Dalam rangka meningkatkan penguasaan model pembelajaran guru diikutsertakan berbagai Diklat dan workshop di tingkat sekolah, kabupaten maupun propinsi.

Dalam rangka meningkatkan manajemen pendidikan MTs. Darul Ulum Baureno sejak tahun pelajaran 2007 / 2008 sampai dengan sekarang bekerja sama dengan DBE USAID Amerika.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data Tentang DBE (Desentralized Basic Education)

Dalam penyajian data ini penulis akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pelatihan guru, profesionalisme guru dan peranan DBE (Desentralized Basic Education) dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pelaksanaan pelatihan guru oleh DBE (Desentralized Basic Education) di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno:

- a). Pelaksanaan pelatihan guru di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno
Bojonegoro

Menurut Hj. Ririn Muktamiroh Cholil S.PdI selaku kepala sekolah. bahwasannya proses pembelajaran di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro sangat monoton: Guru menerangkan, murid-murid mendengarkan dan kurang adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran.. Dengan adanya DBE sekarang kegiatan belajar mengajar tidak monoton lagi karena peranan DBE sangat besar dan banyak sekali strategi yang sudah digunakan dalam pembelajaran. Dikarenakan adanya media-media pembelajaran sederhana yang dibuat sendiri oleh siswa dan inilah yang menjadikan kegiatan belajar mengajar jadi lebih menyenangkan. Dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan belajar mandiri tidak lagi konvensional seperti dulu. DBE memang sangat membantu kami semua dalam mengembangkan potensi anak didik kami. ¹

Menurut Bapak M. Zainuri, S.pd selaku waka kurikulum hampir seluruh guru pernah mengikuti pelatihan DBE ini dan yang membuat kami antusias dalam mengikuti pelatihan ini adalah metode serta materi-materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kurikulum KTSP. Jadi, bagi kami pelatihan ini sangat bermanfaat. Selain itu DBE juga memberikan fasilitas kepada kami yakni 5 buah laptop yang bisa kami gunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Menurut bapak Aunul Qorib, S.pd. DBE sangat bagus karena sangat membantu dalam menyediakan media pembelajaran karena dalam

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ririn Muktamiroh, S.PdI pada tanggal 27 Maret 2010

setiap pelatihan kami diberi materi tentang bagaimana membuat media-media pembelajaran sederhana, meskipun sederhana namun sangat bermakna khususnya bagi kami para guru serta umumnya bagi siswa sendiri. Selain dari pada itu DBE memberikan pelatihan agar guru menjadi lebih kreatif. Seperti bagaimana memotivasi siswa dengan yel-yel atau dengan nilai “bintang” untuk setiap kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Itu juga merupakan reward (hadiah) bagi anak. Agar lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut ibu Maria Dwi Soesanti, S.pdi. Setelah mengikuti pelatihan DBE guru-guru di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro kegiatan dalam pembelajaran di kelas sekarang menjadi aktif. Murid-murid sekarang lebih banyak bertanya dan ada juga yang memberi pendapat di saat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ala DBE ini memacu siswa untuk berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Membuat serta menyajikan media-media yang mereka buat sendiri. Ini memacu siswa menjadi mandiri kreatif dan tentu saja kegiatan belajar mengajar tidak lagi menjenuhkan.²

Menurut bapak M. Zainuri, S.pd dengan adanya pelatihan DBE dan setelah mengikutinya sangat banyak manfaatnya bagi guru-guru. Setelah pelatihan DBE dengan tema pendidikan kecakapan hidup bagi

² Hasil wawancara dengan Ibu Maria Dwi Soesanti, S.PdI pada tanggal 27 Maret 2010

siswa SMP/MTs. Kita bisa mengajarkan kepada murid-murid, karena banyak manfaatnya dalam pembelajaran di kelas. Begitu juga pendidikan kecakapan hidup sangat banyak manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat. DBE mengajarkan banyak hal mulai dari strategi pembelajaran CTL, PAKEM dan lain-lain, serta mengubah perspektif guru mengenai kecakapan hidup siswa. Sehingga bisa lebih membantu siswa untuk menemukan potensi yang dimilikinya.³

Pelaksanaan pelatihan DBE (Desentralized Basic Education)³ sudah berjalan sebanyak 5 kali yang sebenarnya sudah dimulai pada tahun 2005 sampai 2010. DBE melaksanakan pelatihan yang terbagi menjadi 3:

1. DBE 1 yang melibatkan komite, kepala sekolah, dan pengurus sekolah beserta jajarannya. DBE 1 memberikan materi tentang supervisi serta tugas-tugas kepengurusan dan lain sebagainya.
2. DBE 2 sasarannya hanya untuk guru sekolah dasar setingkat SD/MI. DBE 2 memberikan materi tentang bagaimana menjadi guru dasar yang kreatif dan inovatif dan lain sebagainya.
3. DBE 3 yang menjadi sasarannya adalah guru-guru dasar setingkat SMP/MTs. Dalam kesempatan ini DBE 3 secara garis besar memberikan materi tentang pembelajaran bermakna, kecakapan hidup, dan pembuatan media-media sederhana dan lain sebagainya.

³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Zainuri, S.Pd pada tanggal 27 Maret 2010

Di sekolah MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro sendiri baru dimulai pada tanggal dibawah ini.

1. Pada tanggal 29 Januari 2008 dengan tema “*pendidikan kecakapan hidup bagi siswa SMP/MTs*” semua guru mendapat bimbingan dan pelatihan dari DBE dengan materi sebagai berikut:
 - a) memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, social emosional, moral spiritual, dan latar belakang social budaya
 - b) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang diampu
 - c) menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu
 - d) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum
 - e) menentukan tujuan pembelajaran yang diampu
 - f) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
 - g) memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
 - h) menata materi pembelajaran materi secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik
 - i) mengembangkan indicator dan instrument penilaian

- j) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik
- k) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran
- l) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun lapangan
- m) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu
- n) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal
- o) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi didik termasuk kreatifitasnya
- p) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- q) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu
- r) mengembangkan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- s) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
- t) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu

- u) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
 - v) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya
 - w) bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran
2. Pada tanggal 10 Juni 2008 semua guru yang mengikuti pelatihan dengan tema "*Information and Commucation Technology Toolkit*" mereka dibimbing dan diajarkan yaitu:
- a) Mengajarkan tentang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran,
 - b) Mengoprasikan komputer dan parifelnya,
 - c) Membuat media grafis dengan menggunakan perangkat lunak publikasi dan masih banyak yang lainnya.
3. Pada tanggal 23-24 Agustus 2008 dengan tema "*Pengembangan WEBSITE Sekolah*" semua guru-guru yang mengikuti pelatihan dibina dan dibimbing oleh berapa tim pelatih dari DBE dan materi yang diajarkan yaitu:
- a) Tentang pengenalan internet,
 - b) Pengenalan website dan dasar desingn
 - c) Instalasi aplikasi pembuatan website dan aplikasi penunjang

- d) Pembuatan website sekolah bagian 1 dan 2,
 - e) Penyusunan jadwal updating
 - f) Blogging
4. Pada tanggal 28-30 Januari 2009 dengan tema “*Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Siswa SMP/MTs 2*” semua guru dibina dan dibimbing oleh beberapa tim pelatih dari DBE dan materi yang diajarkan yaitu:
- a) Memahami tentang berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang diampu
 - b) Menerapkan pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran secara kreatif
 - c) Mengembangkan indikator dan instrument penilaian
 - d) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, dilaboratorium dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan
 - e) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh
 - f) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran
 - g) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal

- h) Menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi didik termasuk kreativitasnya
 - i) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai karakteristik mata pelajaran
 - j) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan mata pelajaran
 - k) Menentukan prosedur
5. Pada tanggal 23-25 Mei 2009 dengan tema “*Modul Pengajaran Professional Dan Pembelajaran Bermakna2*” semua para guru yang ikut pelatihan, mereka dibina dan diajarkan yaitu tentang :
- a) PAKEM/CTL dalam pengembangan kecakapan hidup
 - b) Bagaimana teknik pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan hidup
 - c) Pertanyaan atau tugas yang mendorong siswa untuk berbuat/berfikir tingkat tinggi.
 - d) Menggunakan pertanyaan/tugas untuk memecahkan masalah
 - e) Pembelajaran kooperatif
 - f) Bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang mendorong siswa untuk belajar
 - g) Persipan dan praktek mengajar
 - h) Kesepakatan penekanan kegiatan dalam mata pelajaran
 - i) Modeling

- j) Penyusunan RPP
- k) Simulasi
- l) Modeling pendampingan
- m) Penyempurnaan RPP
- n) Praktek mengajar
- o) Praktek pendampingan, umpan balik dari praktek mengajar
- p) Bagaimana peran KS dan PS untuk menunjang mutu pembelajaran
- q) Penyusunan rencana tindak lanjut.

Menurut ibu Naning Kurniawati, S.Pd respon dari guru ketika diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan sebagian besar dari beberapa guru tersebut merasa sangat termotivasi, senang dan bangga, karena mereka mendapatkan sesuatu yang baru atau ilmu baru yang belum pernah didapatnya dan setelah mengikuti pelatihan, guru yang telah mengikuti pelatihan tersebut merasa ilmu yang dimiliki sebelum mengikuti pelatihan sangat minim. Akan tetapi, setelah mengikuti pelatihan tersebut seorang guru merasa bertambah percaya diri dalam melangkah kaki untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi terutama dalam mengatasi pembelajaran yang selama ini menjenuhkan bagi siswa. Selain itu pengalaman yang didapat guru tersebut bertambah dan guru dapat mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Contoh, kejenuhan pada diri siswa ketika menerima pembelajaran di kelas, guru bisa mengetahui apa yang dirasakan oleh siswa. Hal ini guru dapat mengatasinya

dengan memakai beberapa metode yang didapat dari pelatihan, karena metode yang didapat dari pelatihan tersebut PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Jadi dengan model pembelajaran tersebut bukan guru saja yang aktif dikelas, akan tetapi siswapun bisa efektif dan kreatif dalam proses pembelajaran tidak membosankan bagi siswa.⁴

Menurut bapak Fathur Rahman, S.Pd tanggapan para siswa ketika mereka menerima pelajaran dengan metode yang baru, siswa merasa bingung dan canggung akan tetapi selang beberapa minggu siswa sangat aktif, senang dan mereka merasa termotivasi dalam mengikuti proses belajar di kelas, karena metode yang dipakai oleh guru bervariasi, di samping itu tidak guru saja yang aktif di kelas melainkan siswa juga dituntut untuk aktif di kelas. Bagi kami pelatihan semacam ini sangat-sangat berguna bagi kami.

Adapun kendala yang dihadapi ketika guru mengikuti pelatihan yaitu:

- a. Siswa ketinggalan dalam materi pelajaran, karena pelaksanaan pelatihan bersamaan dengan proses belajar/hari efektif
- b. Siswa kurang menghargai guru dikarenakan pembelajaran layaknya guru sebagai sahabat atau teman.
- c. Penataan tempat atau bangku sangat merepotkan siswa dan guru yang tidak mengikuti pelatihan DBE dikarenakan proses pembelajaran DBE membentuk kelompok-kelompok dan penataan bangku khusus.

Hanya kendala tersebut yang penulis temukan di lapangan.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Naning Kurniawati, S.PdI pada tanggal 3 Mei 2010

2. Penyajian Profesionalisme Guru di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro

Menurut Ibu Zuliani, S.Pd setelah beberapa guru mengikuti pelatihan tersebut, guru merasa ilmu yang dimiliki sebelum adanya pelatihan sangat rendah dan tidak profesional, metode yang digunakan cuma metode ceramah saja sehingga siswa merasa bosan dan jenuh ketika menerima materi yang disampaikan guru. Hal ini pernah dikeluhkan oleh beberapa siswa yang pernah diajar oleh guru tersebut, dan yang terjadi dalam diri siswa yaitu malas dalam menerima materi pelajaran walaupun materi pelajaran yang disampaikan sebenarnya disenangi siswa dan ternyata menjadi tidak disenangi. Inilah salah satu yang membuat proses pembelajaran tidak berhasil, begitu juga cara guru dalam memberi penguatan baik verbal maupun non verbal, kadang guru merasa acuh dengan sikap siswa yang tidak memperhatikan pelajaran di kelas, akan tetapi setelah beberapa guru mengikuti pelatihan tersebut dan sesuai dengan hasil observasi dari peneliti, ternyata apa yang dihasilkan dari pelatihan tersebut sangat baik. Ketika peneliti observasi di lapangan, antara guru dan siswa sama-sama aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, jadi guru bisa mengajak siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.⁵

Setelah ada pelatihan tersebut guru benar-benar terampil dan cakap dalam kegiatan belajar mengajar, mempunyai keahlian, mempunyai apresiasi

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Zuliani, S.Pd pada tanggal 5 Mei 2010

yang tinggi terhadap waktu dan mempunyai konsistensi kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi terhadap profesi, jadi guru di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno professional sesuai dengan kriteria profesionalisme dan terampil dalam mengajar. Selain memberikan pelatihan tentang strategi dan berbagai metode pembelajaran, DBE juga memberikan pelatihan tentang pengembangan teknologi, website dan internet, sehingga dengan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme seorang guru dengan ini menjadikan guru tidak lagi gaptek (gagap teknologi) dan guru mau belajar dan berinovasi lebih jauh lagi dengan adanya pengenalan teknologi, website dan internet ini.

Setelah ada pelatihan tersebut guru benar-benar terampil dan cakap dalam kegiatan belajar mengajar, mempunyai keahlian, mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap waktu dan mempunyai konsistensi kedisiplinan dan dedikasi yang tinggi terhadap profesi, jadi guru di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno professional sesuai dengan kriteria profesionalisme dan terampil dalam mengajar. Di bawah ini adalah prosedur dalam mengajar yang terampil yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

a. Ketrampilan membuka pelajaran

Suatu usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi para siswa agar perhatiannya baik fisik maupun mental terpusat pada apa yang diajarkan. Tujuannya:

- 1) Menyiapkan mental dan fisik siswa pada bahasan yang akan dipelajari

- 2) Menimbulkan motivasi dan perhatian siswa pada tugas baru
- 3) Siswa mempunyai gambaran yang jelas dan mengetahui hubungan pengalaman yang telah dimiliki dengan bahan yang baru

Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran

- 1) menarik perhatian siswa
 - a) gaya mengajar (posisi berdiri, ekspresi wajah, dan nada bicara)
 - b) penggunaan alat Bantu mengajar (gambar, model, dll)
 - 2) menimbulkan motivasi
 - a) kehangatan dan keantusiasan (sikap ramah dan bersahabat)
 - b) menimbulkan rasa ingin tahu (cerita singkat)
 - c) membuka dengan yel-yel atau salam dengan penuh semangat
 - 3) memperhatikan minat siswa, dengan memperhatikan unsure umum
 - a) jenis kelamin
 - b) kondisi lingkungan
 - c) kondisi social ekonomi
- b. Keterampilan menutup pelajaran

Suatu kegiatan guru yang dilakukan dalam mengakhiri kegiatan inti dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang materi yang telah dipelajari. Secara psikologis, menutup pelajaran dimaksudkan untuk menciptakan kesan menyenangkan. Tujuannya adalah siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar serta guru tahu keberhasilan dalam mengajar

Komponen-komponen menutup pembelajaran

- 1) meninjau kembali pokok bahasan dengan cara merangkum inti pelajaran / meringkas / menyimpulkan.
- 2) Mengadakan evaluasi, hal ini tidak hanya dimaksud untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tetapi lebih bersifat sebagai upaya guru agar siswa memiliki wawasan yang utuh tentang suatu konsep yang telah dipelajari.

c. Keterampilan memberi penguatan

Suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran berupa segala bentuk respon (bersifat verbal maupun non verbal) terhadap tingkah laku siswa. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk memberikan penghargaan pada siswa atas perbuatan yang positif, agar perbuatan serupa menjadi lebih sering muncul. Tujuannya:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa
- 3) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku yang kurang positif
- 4) Meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mendorong munculnya tingkah laku produktif

Komponen-komponen pemberian penguatan

- 1) Penguatan verbal
 - penguatan dalam bentuk kata-kata (bagus, benar, tepat dsb)

- penguatan dalam bentuk kalimat (pekerjaanmu sangat bagus sekali, dsb)

2) Penguatan non verbal

- penguatan gerak isyarat (senyum, acungan jempol, anggukan, dsb)
- penguatan dengan sentuhan (menepuk bahu)
- penguatan dengan symbol atau benda (memberi tanda bintang, pensil, penghapus, dll)
- penguatan tidak penuh (diberikan pada siswa yang melakukan perbuatan tetapi belum sepenuhnya sempurna atau sebagian saja yang benar tetapi tetap perlu mendapat penguatan dalam bentuk dorongan)

d. Keterampilan bertanya

Keterampilan ini perlu dikuasai guru, karena pada hakekatnya bertanya tidak hanya untuk keperluan penilaian saja, sebab dengan bertanya guru dapat membangkitkan semangat melalui pelibatan secara fisik dan mental menjajaki kemampuan dan kemauan siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa, pada sisi lain dengan bertanya secara tidak langsung guru membiasakan dan mengembangkan jiwa kritis pada anak. Tujuannya:

- 1) meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan yang sedang dipelajari
- 2) memusatkan perhatian siswa pada konsep bahasan

- 3) mendiagnosa kesulitan belajar siswa
- 4) menguji dan mengukur hasil belajar siswa untuk keperluan pembelajaran

Komponen-konponen keterampilan bertanya

- 1) Pertanyaan secara singkat dan jelas, baik dalam susunan kata, pelafalan dan penggunaan bahasa harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 2) Pemberian acuan, dengan maksud agar kerangka berpikir anak dapat terpandu pada pokok pertanyaan yang diharapkan oleh guru
- 3) Pemindahan giliran, untuk mempertinggi perhatian dan interaksi antar siswa
- 4) Penyebaran maksudnya dalam memberikan pertanyaan perlu memperhatikan keterlibatan siswa sebanyak-banyaknya
- 5) Pemberian waktu berpikir
- 6) Pemberian tuntunan.

Bila siswa tidak dapat menjawab atau jawaban salah, maka guru memberikan tuntunan melalui 3 cara:

- 1) Memberi pertanyaan lagi dengan cara lain yang sederhana
- 2) Memberi pertanyaan lain yang dapat dipergunakan sebagai panduan menjawab pertanyaan semula
- 3) Mengulangi penjelasan singkat pada bahasan yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut.

e. Ketrampilan membimbing diskusi kelompok

Secara umum, hakekat diskusi kelompok merupakan wahana baik terciptanya iklim demokrasi, memupuk kreatifitas, dan sarana ukur terhadap kemampuan diri, konsep kemampuan demikian ini perlu ditanamkan sedini mungkin agar siswa lebih siap dalam menghadapi kondisi nyata yang terjadi di lingkungannya.

Diskusi kelompok itu suatu proses teratur yang melibatkan kelompok individu dalam intraksi tatap muka dengan tujuan memecahkan masalah. Oleh sebab itu di era sekarang ketrampilan ini menjadi sangat penting eksistensinya dalam pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi kelompok

- 1) melibatkan kelompok kecil antara 3-9 siswa
- 2) berlangsung dalam interaksi tatap muka
- 3) punya tujuan jelas
- 4) terdapat tata cara proses sistematis yang telah disetujui anggota

Tujuannya:

- 1) Memperluas wawasan siswa terhadap suatu konsep / bahasan
- 2) Memupuk sikap demokrasi, melalui pembiasaan menghargai hak dan kewajiban diri maupun orang lain
- 3) Membiasakan memecahkan suatu permasalahan
- 4) Meningkatkan kadar keaktifan dalam pembelajaran

Komponen-komponen membimbing diskusi kelompok

- 1) Memusatkan perhatian pada tujuan dan topik diskusi
 - a) mengenalkan topik dan merumuskan tujuan awal diskusi
 - b) mengemukakan masalah-masalah khusus sesuai dengan topik
 - c) merangkum hasil pembicaraan
- 2) Memperluas masalah dan uraian pendapat

Bila dalam proses diskusi dijumpai ide atau pendapat yang sukar dipahami oleh anggota serta dipandang menimbulkan ketegangan, maka guru segera mengatasi dengan cara:

 - a) Menguraikan / merangkum pendapat yang belum jelas
 - b) Meminta komentar anggota diskusi dengan mengajukan pertanyaan yang mampu mengembangkan pendapat yang belum jelas
 - c) Mengurai gagasan siswa dengan memberi informasi tambahan dengan disertai contoh-contoh hingga anggota kelompok memperoleh kejelasan
- 3) Menganalisa pandangan siswa

Dalam diskusi sering dijumpai perbedaan pendapat. Untuk itu guru harus mampu menganalisa alasan perbedaan dengan cara:

 - a) Meneliti apakah alasan tersebut punya dasar yang kuat atau tidak
 - b) Memperjelas hal-hal yang disepakati atau tidak disepakati.
- 4) Menyebabkan kesempatan berpartisipasi

Dalam pembicaraan sering hanya dimonopoli oleh pimpinan diskusi dan beberapa anggota saja, guru hendaknya:

- a) Merangsang anggota yang pasif untuk berpartisipasi
- b) Mencegah pembicaraan yang serentak dengan menunjuk anggota pasif secara bijaksana
- c) Mendorong agar siswa lain ikut mengomentari pendapat temannya sehingga interaksi antar anggota semakin meningkat

5) Menutup diskusi

Dengan cara:

- a) membimbing agar siswa aktif membuat rangkuman hasil diskusi
- b) memberikan gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi yang telah disepakati
- c) menempelkan media sederhana

f. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi

Tujuannya:

- 1) Membangkitkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek-aspek belajar yang relevan

- 2) Memberi wahana terhadap berkembangnya bakat keingintahuan siswa pada hal-hal yang baru
- 3) Memudahkan siswa dalam menerima pelajaran

Komponen-komponen mengadakan variasi

- 1) Variasi dalam gaya mengajar (variasi suara, posisi guru, gerak badan/ritmik. Kontak pandang, dsb)
- 2) Variasi dalam penggunaan media pengajaran (media dapat didengar, dilihat, diraba, dirasa)
- 3) Variasi interaksi dan kegiatan siswa

3. Peranan DBE (*Desentralized Basic Education*) dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro

Secara moral berbagai persoalan yang timbul sebagai akibat dari kemajuan merupakan tanggung jawab kalangan pendidikan, untuk mencari akar pemecahannya melalui strategi pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif. Secara sosiologis ada beberapa strategi pembelajaran yang diperkirakan dapat mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya, kalangan dunia pendidikan perlu merumuskan visinya yang jelas terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Dunia pendidikan seharusnya melihat strategi belajar mengajar sebagai upaya yang bertujuan membantu para lulusan agar dapat melakukan fungsinya sebagai kholifah dimuka bumi dalam rangka ibadah kepada Allah.

Dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa, kegiatan belajar mengajar dalam rangka mendapatkan informasi dan sebagainya lebih banyak dilakukan oleh siswa. Dengan cara demikian, siswa sudah mulai terlatih bersikap kreatif, mandiri dan produktif yakni memiliki sifat yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi masyarakat maju. Kondisi semacam ini pada gilirannya dapat menciptakan masyarakat belajar (*learning society*).

Dalam pembelajaran seperti ini, guru harus berperan sebagai motivator (pendorong, penggerak), desainer (perancang), fasilitator (penyedia bahan dan peluang belajar), katalisator (penghubung) dan guidance (pemandu) serta penunjuk dimana itu berada dan bagaimana memahami dan menyajikan hasil informasi tersebut dan sebagai evaluator (penilai) serta justifikator (pembenar).⁶

Suatu pembelajaran yang dikatakan berkualitas atau berhasil memiliki beberapa cirri antara lain memiliki sumber daya manusia yang berkompeten didalamnya, dapat menciptakan hasil pembelajaran yang lebih baik, dan metode pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran yang berkualitas atau berhasil tidak luput dari namanya SDM yang ada didalamnya. Sumber daya manusia yang ada dalam pembelajaran terdapat 2 sumber daya manusia yaitu guru dan siswa..

Sumber daya manusia tentunya memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Peran guru disini tidak hanya sebagai penyalur

⁶ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2003), h.86

ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai pengelola dalam pembelajaran misalnya dalam mengelola kelas, mulai dari ruang penataan ruang kelas sampai pengaturan tempat duduk siswa. Dan juga harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dapat menghindari suasana kelas yang monoton dan membosankan.

Supaya pembelajaran itu berhasil dan memiliki kualitas, salah satunya yaitu dalam mengelola pembelajaran tersebut secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Mengelola pembelajaran semacam ini dibutuhkan SDM yaitu guru yang mampu dalam mengelolanya. Padahal dilihat dari latar belakang (pendidikan, pengalaman, psikologi), tidak semua guru berkompeten didalamnya. Guru-guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran disamping kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Disinilah para guru perlu berupaya meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut.

Dalam upaya peningkatan kemampuan, DBE di sini mempunyai beberapa peranan yaitu:

1. Pengembangan inovasi pembelajaran PAKEM

Yaitu pembelajaran inovatif dengan mengedepankan kecakapan dalam pemecahan masalah (problem solving), mampu mengembangkan potensi dan kecakapan siswa dalam mengatasi masalah hidupnya. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru, memerlukan kreatifitas dan kesungguhan yang bersifat inovatif. Upaya untuk pencapaian tujuan

pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi kemampuan guru terutama dalam penguasaan materi pelajaran, metode, memilih media yang tepat serta menentukan alat evaluasi yang cocok untuk diberikan kepada siswa.

2. Peningkatan Profesionalisme Guru

Profesionalisme yaitu orang yang sudah dapat mengukur dengan pasti tentang empat hal yaitu tenaga, mutu, waktu dan biaya. Upaya yang paling efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru/sumber daya manusia adalah melalui pendidikan serta kondisi, arah, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.⁷

Terdapat beberapa komponen dan metode yang harus ditingkatkan dan dikembangkan oleh sekolah dan pembina pendidikan. Dari komponen-komponen tersebut factor guru mempunyai peranan penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Program peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Hal ini dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009),h.46

Setelah peneliti melakukan observasi dikelas dan sesuai yang dikatakan oleh Ibu Maria Dwi Soesanti, S.PdI, memang pelatihan tersebut mempunyai banyak keuntungan bagi guru di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro. Sehingga guru dapat mengajar dengan metode secara bervariasi dan siswa bisa menerima materi dengan mudah, dari sinilah guru sudah bisa dikatakan professional. Adapun keuntungan bagi guru, siswa dan sekolah setelah adanya pelatihan yaitu:

a. Bagi Guru

- 1) Bisa mengajar dengan berbagai macam metode
- 2) Guru bisa menentukan metode
- 3) Guru bisa cakap dan ahli dalam proses belajar mengajar

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa bisa aktif dan kreatif
- 2) Siswa lebih mudah untuk memahami
- 3) Siswa tidak bosan dan jenuh dalam menerima materi

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah bisa dipercaya oleh masyarakat
- 2) Banyak peminat
- 3) Bisa mengeluarkan / meluluskan siswa yang pandai dan bernilai tinggi (out put yang berkualitas tinggi)